

## ABSTRAK

### **Sofyana Jamil, NIM 2170070020, Metode Penafsiran Muhammad ‘Ali Al-Shabuni Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam Tafsir Shafwah Al-Tafasir**

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kedudukannya tersebut, maka memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sebuah tuntutan bagi umat Islam. Karena itu, dibutuhkan perangkat ilmu untuk memahami Al-Qur'an yang disebut ilmu Tafsir. Dalam pembahasan ilmu Tafsir terdapat pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat *mutasyabihat*. Terminologi *mutasyabihat* ini diambil dari penafsiran QS. Ali Imran [3] : 7, dimana para mufassir menyimpulkan dalam Al-Qur'an itu terdapat ayat-ayat *muhkamat* dan ayat-ayat *mutasyabihat*. Ayat-ayat *muhkamat* yaitu ayat-ayat yang terang maknanya dan mudah dipahami. Sedangkan ayat-ayat *mutasyabihat* adalah ayat-ayat yang samar, sulit dipahami dan hanya diketahui hakikatnya oleh Allah *Ta'ala* seperti sifat-sifat Allah, pemberitaan tentang hal-hal gaib dan huruf-huruf *muqaththa'ah* di awal surah Al-Qur'an. Mengenai pembahasan ayat-ayat *mutasyabihat* terdapat beberapa metode penafsiran dari kalangan ulama, yakni metode *tafwidh*, *metode itsbat*, *metode tajsim* dan metode *ta'wil*.

Muhammad ‘Ali Al-Shabuni merupakan seorang ulama dan ahli tafsir yang terkenal dengan keluasan dan kedalaman ilmunya. Dalam bidang tafsir Al-Qur'an, ‘Ali Al-Shabuni turut memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat *mutasyabihat*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisa metode dan pendapat ‘Ali Al-Shabuni mengenai ayat-ayat *mutasyabihat* dalam tafsirnya Shafwah Al-Tafasir.

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan: Dalam menafsirkan ayat-ayat *mutasyabihat* ‘Ali Al-Shabuni tidak menggunakan satu metode khusus. ‘Ali Al-Shabuni terkadang bersikap *tafwidh*, seperti dalam menafsirkan huruf-huruf *muqaththa'ah* di awal surat Al-Qur'an dan ketika menafsirkan (QS. Thaha [20]: 5) yang artinya "Allah bersemayam di atas 'Arsy", ‘Ali Al-Shabuni menafsirkan secara zahir ayat tersebut bahwa Allah bersemayam di atas 'Arsy, tetapi caranya tidak sama dengan makhluk. ‘Ali Al-Shabuni juga menggunakan metode *ta'wil* dalam menafsirkan ayat-ayat *mutasyabihat*. Selain bersikap *tafwidh* dan menggunakan metode *ta'wil*, Ali Al-Shabuni pun turut mengitsbatkan ayat-ayat *mutasyabihat*. Selain itu ‘Ali Al-Shabuni mengambil pendapat dari mufassir *tafwidhi* dan mufassir *ta'wili* secara bersamaan.

Kata Kunci: Metode Penafsiran, Muhammad ‘Ali Al-Shabuni, Ayat Mutasyabihat